

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM “SWEET” OLEH TOMORROW X TOGETHER

Yasmin Amira

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

yasminamira.21021@mhs.unesa.ac.id

Parastuti, M.Pd., M.Ed.

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

parastuti@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study discusses code-switching and code-mixing in the *Sweet* album, focusing on Metaphorical Code-Switching and Insertional Code-Mixing. The aim of the research is to identify the factors and functions of code-switching and code-mixing in the lyrics of songs in the *Sweet* album by Tomorrow X Together. The analysis applies theories from Muysken, Blom and Gumperz, and Holmes. A qualitative descriptive method was used. The findings reveal a total of 37 instances: 23 of Metaphorical Code-Switching and 14 of Insertional Code-Mixing. Metaphorical Code-Switching is the dominant type, indicating that language shifts in the lyrics are more often used to enhance meaning or convey emotional expression. Two main factors underlying the occurrence of code-switching and code-mixing are the Aspect of the Function or Purpose of Interaction and Lexical Borrowing, with the former being the most dominant. The identified functions include: To Emphasize the Precise Message Content, As an Expression of Affection or Feeling, and To Fill Lexical Need, with the expression of feelings being the most frequently found function. These findings indicate that the use of code-switching and code-mixing in song lyrics is not only linguistic in nature, but also rich in emotional meaning that supports the overall theme of the songs.

Keywords: *Song Lyrics, Code-Switching, Code-Mixing, Tomorrow X Together*

要旨

本研究は、Tomorrow X Together によるアルバム『Sweet』における歌詞を対象に、比喩的コードスイッチング（メタフォリカル・コードスイッチング）および挿入型コードミキシング（インサージョナル・コードミキシング）に焦点を当てて分析を行ったものである。本研究の目的は、歌詞に見られるコードスイッチングとコードミキシングの要因と機能を明らかにすることである。分析には Muysken、Blom と Gumperz、そして Holmes の理論を用い、記述的質的研究（ディスクリプティブ・クオリテティブ）の手法を採用した。分析の結果、合計 37 件のデータが確認され、そのうち 23 件が比喩的コードスイッチング、14 件が挿入型コードミキシングであった。最も多く見られたのは比喩的コードスイッチングであり、これは歌詞中の言語の切り替えが感情や意味の強調を目的として使用されていることを示している。コードの使用に関する主な要因としては、「相互行為の機能または目的（Aspect of the Function or Purpose of Interaction）」および「語彙の借用（Lexical Borrowing）」が挙げられ、特に前者が最も顕著であった。また、確認された機能には、「メッセージ内容の正確性を強調すること（To Emphasize the Precise Message Content）」、「愛情や感情の表現（As an Expression of Affection or Feeling）」、「語彙的必要性を満たすこと（To Fill Lexical Need）」があり、感情表現の機能が最も頻繁に見られた。これらの結果は、コードスイッチングおよびコードミキシングの使用が単なる言語的現象にとどまらず、楽曲のテーマと密接に結びついた感情的な意味を伴っていることを示している。

キーワード：歌詞、コードスイッチング、コードミキシング、トゥモロー・バイ・トゥギャザー

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat utama bagi individu untuk berkomunikasi dan membangun relasi sosial. Perannya sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, sebab berfungsi sebagai perantara penghubung antar individu. Dalam aktivitas harian, bahasa menjadi alat yang aktif digunakan dalam berbagai bentuk interaksi sosial, baik untuk penyampaian ide, aspirasi, serta kehendak kepada lawan bicara atau pihak lain secara efektif.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, dinamika sosial mendorong masyarakat untuk menyesuaikan pola komunikasi agar selaras dengan zaman. Kunci keberhasilan komunikasi lintas budaya di era globalisasi adalah memiliki kemampuan berbahasa lebih dari satu, terutama bahasa-bahasa yang digunakan secara luas. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk beradaptasi dalam berbagai situasi sosial, baik dalam konteks formal maupun informal.

Dalam konteks tersebut, muncul fenomena bilingualisme dan multilingualisme sehingga keberadaan fenomena bahasa tersebut menghasilkan praktik kebahasaan yang diistilahkan sebagai alih kode dan campur kode. Sesuai Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010:107-108), alih kode dipahami tidak hanya sebagai bentuk perpindahan antarbahasa, serta dianggap meliputi transisi antar ragam tutur dalam satu bahasa yang sama. Penerapan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan oleh penutur dikategorikan sebagai alih kode, biasanya dipengaruhi oleh situasi, lawan bicara, atau tujuan komunikasi. Terjadi sebagai bentuk penyesuaian bahasa.

Sementara itu, campur kode terjadi saat kata atau frasa dari bahasa lain dimasukkan ke dalam kalimat, tanpa mengubah topik atau konteks pembicaraan. Musyken (dalam Lirong, 2021) menerangkan bahwa campur kode merupakan fenomena linguistik di mana elemen leksikal serta struktur gramatika; dari pemanfaatan dua bahasa secara bersamaan dalam satu kalimat. Campur kode bukan sekadar berlaku dalam dialog sehari-hari, melainkan dapat juga terwujud pada gabungan antara bahasa dengan berbagai bentuk seni, seperti musik, di mana lirik lagu menjadi salah satu media komunikasi yang mencerminkan keberagaman bahasa.

Lagu merupakan hasil karya yang diciptakan oleh seorang penulis dan dituangkan dalam bentuk teks berupa lirik. Lirik lagu sendiri merupakan bentuk bahasa lisan yang disusun dengan tujuan menyampaikan pesan tertentu. Lagu K-Pop (Korean Pop) tidak hanya mengikuti tren musik yang berubah, tetapi juga meramaikan industri musik Jepang dan kemampuan adaptasi dalam mengombinasikan elemen bahasa asing ke dalam liriknya. Penggunaan penggalan kata dalam bahasa Inggris menjadi salah satu contoh yang paling menonjol dalam beberapa lagu Jepang yang dinyanyikan oleh grup K-Pop.

Album "Sweet" oleh Tomorrow X Together dipilih sebagai objek penelitian dalam kajian alih kode dan campur kode pada lirik lagu. Album "Sweet" oleh

Tomorrow X Together ini merupakan album *comeback* Jepang yang dirilis pada 5 Juli 2023 yang terdiri dari 12 lagu, termasuk termasuk beberapa lagu dari single sebelumnya yakni lagu "0X1=Lovesong (I Know I Love You)", "MOA Diary (Dubaddu Wari Wari)", "Sugar Rush Ride", dan "Good Boy Gone Bad" yang versi Bahasa Jepang. Selain itu, album ini juga menampilkan *intro* dan *outro* instrumental, lalu lagu asli berbahasa Jepang "紫陽花のような恋 (Hydrangea Love)", "君じゃない誰かの愛し方 (Ring)", "Ito", "Hitori no Yoru", juga "君じゃない誰かの愛し方 (Ring) - Unplugged Version" disertai lagu berbahasa Inggris "Magic".

Terdapat tiga rumusan masalah yang dihasilkan dari latar belakang tersebut: (1) bagaimana jenis alih kode dan campur kode dalam lirik lagu di album "Sweet" oleh Tomorrow X Together, (2) bagaimana faktor yang mendasari terjadinya alih kode dan campur kode pada lirik lagu dalam album "Sweet" oleh Tomorrow X Together, (3) bagaimana fungsi campur kode yang terdapat pada lirik lagu dalam album "Sweet" oleh Tomorrow X Together. Fokus penelitian dibatasi pada 3 lirik lagu yang bertemakan tentang cinta, yaitu lirik lagu 0X1=Lovesong (I Know I Love You) - Japanese Version. 君じゃない誰かの愛し方 (Ring), dan MOA Diary (Dubaddu Wari Wari) - Japanese Version, bertujuan agar jenis, faktor, dan fungsi alih kode dan campur kode dalam lirik lagu pada album "Sweet" oleh Tomorrow X Together dapat diidentifikasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori alih kode dan campur kode, terutama dengan menganalisis lirik lagu. Di samping itu, penelitian ini dimaksudkan untuk kegunaan praktis bagi peserta didik, pengajar serta peneliti. Penelitian ini juga diharapkan membuat sedikit perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari 12 lagu berasal dari album "Sweet" oleh Tomorrow X Together, tercatat hanya 5 lagu yang di dalamnya terdapat alih kode dan campur kode. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan jenis, faktor, serta fungsi alih kode dan campur kode yang terjadi pada tiga lagu bertemakan tentang cinta.

Dengan satu tema yang sama, yaitu bertemakan tentang cinta maka penelitian ini tertuju pada alih kode metaforis serta campur kode penyisipan pada lirik lagu 0X1=Lovesong (I Know I Love You) - Japanese Version, 君じゃない誰かの愛し方 (Ring), dan MOA Diary (Dubaddu Wari Wari) - Japanese Version di album "Sweet" oleh Tomorrow X Together.

KAJIAN PUSTAKA

Alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lagu telah dianalisis dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Lorenta Merdeka Sari (2012) berjudul 'Alih Kode dan Campur Kode yang terdapat dalam Lagu Jepang berjudul Four Seasons Oleh Namie Amuro' teori alih kode dan campur kode yang dikemukakan oleh Soewito diterapkan dalam penelitian

ini. Lalu, penelitian oleh Atsiah Halna Nisfianti Salampey (2023) berjudul ‘Alih Kode dan Campur Kode pada Album Unlock Karya Band Day6’, penjabaran mengenai jenis, faktor, serta fungsi alih kode dan campur kode dalam penelitian ini berlandaskan pada teori Blom & Gumperz, Hymes, dan Holmes, tetapi pada penelitian ini tidak terdapat analisis situasi. Lalu, pada penelitian oleh Putri Nur Ainun (2023) berjudul ‘An Analysis of Code Switching and Code Mixing in Boygroup Treasure’s Songs Lyrics’, analisis dilakukan penulis untuk mengklasifikasikan jenis serta mengidentifikasi penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

Bilingualisme

Kedwibahasaan atau bilingualisme merujuk pada kecakapan individu dalam berkomunikasi melibatkan penggunaan beberapa bahasa secara seimbang dalam berkomunikasi (Kridalaksana, 2003:31). Dengan demikian, istilah ini menunjukkan adanya hubungan antara pemakaian dua bahasa yang berbeda dalam suatu konteks sosial atau kebudayaan.

Kedwibahasaan atau bilingualisme mengacu pada kemahiran dari pembicara dalam menggunakan bahasa yang berbeda secara efektif dalam berkomunikasi. Untuk memungkinkan penggunaan dua bahasa, seseorang harus memiliki kemampuan yang sesuai untuk menggunakan kedua bahasa tersebut. Individu yang fasih dalam dua bahasa disebut bilingual, sedangkan kemahiran berbahasa ganda dikenal dengan bilingualitas (Nababan, 1993:27).

Alih kode dan campur kode adalah konsekuensi langsung atas bilingualisme. Sebab keduanya memerlukan penguasaan yang cukup baik terhadap bahasa ibu dan bahasa kedua yang digunakan oleh penutur sebagai dua sistem bahasa dalam komunikasi.

Alih Kode

Menurut Soewito (1983:68), alih kode berarti berpindah dari satu kode dan kode lain. Dapat berupa perubahan dalam dialek, gaya bicara, atau ragam bahasa yang berbeda tetapi masih dalam satu bahasa yang sama. Dalam komunitas multilingual, alih kode mencerminkan bentuk ketergantungan linguistik, di mana penutur kerap menghadapi kesulitan untuk mempertahankan penggunaan satu bahasa secara konsisten dalam interaksi.

Alih kode menurut Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010:107-108) alih kode dimaknai bukan hanya sebagai perpindahan antarbahasa, tetapi juga sebagai pergeseran yang dapat terjadi antara variasi atau gaya tutur dalam satu bahasa yang sama. Oleh sebab itu, alih kode dapat dipahami sebagai fenomena pergeseran penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh situasi tertentu, baik dalam bentuk perpindahan antarbahasa maupun antar variasi dalam satu bahasa yang sama.

Menurut Gumperz (dalam Shoko, 2003), alih kode dalam percakapan merujuk pada perpaduan dua sistem atau subsistem gramatikal yang berbeda dalam satu interaksi verbal. Fenomena ini umum terjadi pada penutur dwibahasa dan dapat disamakan dengan perubahan gaya bahasa atau peralihan dialek yang sering dilakukan oleh penutur monolingual.

Seperti yang sudah dikemukakan oleh Blom & Gumperz (dalam Arrahmah, 2023), alih kode diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu alih kode situasional (*situational code switching*) dan alih kode metaforis (*metaphorical code switching*).

Campur Kode

Musyken (dalam Lirong, 2021) menerangkan bahwa campur kode dimaknai sebagai fenomena linguistik di mana elemen leksikal serta struktur tata bahasa dari penggabungan dua bahasa dalam satu kalimat. Campur kode berlaku saat penutur menggunakan bahasa utamanya dengan menyertakan kata atau frasa yang berasal dari bahasa lain untuk memperjelas atau memperkaya makna ucapannya

Campur kode muncul ketika penutur secara sadar memilih bahasa tertentu untuk memberikan makna khusus dalam sebuah wacana, misal untuk menekankan topik pembicaraan atau mempermudah pemahaman partisipan melalui penggunaan bahasa yang dianggap lebih tepat (Fujimura dalam Rohmawati, 2022).

Menurut Musyken (dalam Nisfianti, 2023), ada tiga klasifikasi jenis campur kode, yaitu: Penyisipan (Insertion), Alternasi (Alternation), dan Leksikalisasi Kongruen (Congruent Lexicalization).

Faktor Alih Kode dan Campur Kode

Berikut adalah beberapa faktor yang disebutkan oleh Holmes (dalam Nisfianti, 2023) sebagai penyebab terjadinya alih kode dan campur kode:

1. Partisipan (Participants)
2. Latar (Setting)
3. Topik (Topic)
4. Aspek Fungsi atau Tujuan Interaksi (Aspect of Function or Purpose of Interaction)
5. Peminjaman Leksikal (Lexical Borrowing)

Fungsi Alih Kode dan Campur Kode

Disadur dari Holmes (dalam Nisfianti, 2023) bahwa alih kode dan campur kode memiliki fungsi penggunaannya, yaitu:

1. Solidaritas (Solidarity)
2. Keanggotaan Kelompok (Group Membership)
3. Jarak (Distancing)
4. Tanda Kutipan (Quotation Marks)
5. Untuk Mengutamakan Ketepatan Isi Pesan (To Emphasize The Precise Message Content)
6. Sebagai Ekspresi Kasih Sayang atau Perasaan (As an Expression Affection or Feeling)
7. Memenuhi Kebutuhan Lexical (Fill Lexical Need)

METODE

Untuk menentukan jenis alih kode dan campur kode, serta mengidentifikasi faktor dan fungsi dari alih kode dan campur kode penyisipan, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai teknik analisis.

Data utama dikumpulkan dari lirik tiga lagu yang terdapat dalam album "Sweet" oleh Tomorrow X Together, yakni lagu 0X1=Lovesong (I Know I Love You), 君じゃない誰かの愛し方 (Ring), dan MOA Diary (Dubaddu Wari Wari). Lirik lagu yang memuat alih kode metaforis dan campur kode penyisipan dijadikan fokus dalam pengumpulan data.

Instrumen penelitian berupa daftar tabel yang berisi data lirik, judul lagu, menit, jenis alih kode atau jenis campur kode, faktor serta fungsi. Tabel kutipan pendek juga digunakan untuk membantu melihat secara tepat bagian lirik mana yang akan dianalisis. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) digunakan dalam pelaksanaan proses pengumpulan data, yang kemudian proses berlanjut pada teknik pencatatan, Sudaryanto (2015:201). Lagu akan disimak, lirik lagu yang berisi alih kode metaforis atau campur kode penyisipan akan dimasukkan ke kartu data.

Berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana (2014), tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi Kesimpulan diperoleh sebagai hasil dari penerapan teknik analisis data. Proses ini dilakukan melalui tahapan reduksi data terhadap lirik lagu yang memuat alih kode metaforis dan campur kode penyisipan, termasuk juga penyajian data berupa tabel yang digunakan untuk mengelompokkan jenis, faktor penyebab, dan fungsi dari alih kode dan campur kode. Selain itu, tabel daftar lagu juga digunakan sebagai acuan dalam proses analisis.

Singkatan Judul Lagu	Judul Lagu Lengkap
IKILY	0X1=Lovesong (I Know I Love You) – Japanese Version
Ring	君じゃない誰かの愛し方 (Ring)
MOA	MOA Diary (Dubaddu Wari Wari) – Japanese Version

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mengacu pada teori alih kode Blom dan Gumperz (1972), yang membedakan antara dua jenis alih kode, yaitu alih kode situasional (Situational Code Switching) dan alih kode metaforis (Metaphorical Code Switching). Namun, dalam penelitian ini, analisis difokuskan hanya pada **alih kode metaforis**. Dalam hal campur kode, digunakan teori jenis campur kode dari Muysken (2000) yang membagi campur kode menjadi tiga jenis, yakni penyisipan (insertion), alternasi (alternation), dan leksikalisasi kongruen (congruent lexicalization). Penelitian ini hanya menyoroti pada **campur kode jenis penyisipan** sebagai fokus utama.

Dengan difokuskannya kajian pada alih kode metaforis serta campur kode penyisipan, maka analisis faktor juga dibatasi pada dua aspek utama yang didasarkan pada teori Holmes (2013), yakni **aspek fungsi atau tujuan interaksi** dan **peminjaman leksikal**.

Pada fungsi penggunaan alih kode dan campur kode yang dianalisis pada penelitian ini juga mengadaptasi teori milik Holmes (2013). Fungsi yang dianalisis dalam penelitian ini juga terbatas pada tiga aspek utama yakni fungsi **untuk mengutamakan ketepatan isi pesan, sebagai ekspresi kasih sayang atau perasaan, dan fungsi memenuhi kebutuhan leksikal**.

Alih Kode Metaforis

Alih Kode Metaforis	
Lagu	Jumlah Data
IKILY	12
Ring	-
MOA	11

Campur Kode Penyisipan

Campur Kode Penyisipan	
Lagu	Jumlah Data
IKILY	5
Ring	4
MOA	5

Hasil dari penelitian ini didominasi oleh alih kode metaforis sebab menunjukkan bahwa penggunaan dua bahasa dalam lirik lagu lebih ditujukan untuk mengekspresikan makna dan emosi secara lebih dalam. Hal ini sesuai dengan karakteristik alih kode metaforis yang digunakan untuk memperkuat pesan atau perasaan tertentu dalam interaksi komunikatif, dalam hal ini melalui lirik lagu.

Faktor Penyebab Alih Kode Metaforis dan Campur Kode Penyisipan

Faktor	Jumlah Data
Aspek Fungsi atau Tujuan Interaksi	20
Peminjaman Leksikal	17

Dari segi faktor penyebab, aspek fungsi atau tujuan interaksi merupakan faktor yang paling dominan ditemukan. Ini menandakan bahwa perpindahan bahasa dalam lirik lebih sering dilakukan untuk menekankan ekspresi atau maksud tertentu, bukan semata karena tidak adanya padanan kata.

Fungsi Terjadinya Alih Kode Metaforis dan Campur kode Penyisipan

Fungsi	Jumlah Data
Untuk Mengutamakan Ketepatan Isi Pesan	7
Sebagai Ekspresi Kasih Sayang atau Perasaan	17

Memenuhi Kebutuhan Leksikal	13
-----------------------------	----

Lalu adapun fungsi yang paling banyak muncul adalah fungsi sebagai ekspresi kasih sayang atau perasaan. Fungsi ini menjelaskan bahwa lirik dalam album ini sebagian besar mengangkat tema tentang cinta, hubungan yang emosional, serta kedekatan antarpersonal – baik dari penutur maupun pendengarnya.

Pembahasan

Analisis Alih Kode Metaforis

Data 21.

Look back / 寂しさ感じた時間。

(Kenanglah kembali / Waktu-waktu saat kesepian)

MOA: 02:23-02:26

Analisis Situasi:

Pada lirik “*Look back*” lalu beralih ke kode berbahasa Jepang “*寂しさ感じた時間*” terjadi alih kode berjenis Alih Kode Metaforis (*Metaphorical Code Switching*). Alih kode yang terjadi pada lirik ini berfaktor Aspek Fungsi atau Tujuan Interaksi (*Aspect of The Function or Purpose of Interaction*) dan berfungsi Sebagai Ekspresi Kasih Sayang atau Perasaan (*As An Expression Affection or Feeling*).

Jenis Alih Kode:

Pada lirik ini terjadi alih kode berjenis Alih kode Metaforis sebab penutur mengajak untuk menyelam kembali kenangan-kenangan lama (*look back*) semua masa-masa sepi (*寂しさ感じた時間*).

Faktor dan Fungsi Alih Kode:

Faktor alih kode dalam lirik ini adalah Aspek Fungsi atau Tujuan Interaksi dan berfungsi Sebagai Ekspresi Kasih Sayang atau Perasaan, sebab penutur menunjukkan perasaan nostalgia dengan mengingat kembali masa-masa sepi, bukan untuk bersedih, tetapi untuk memahami bahwa kesepian juga bagian dari pertumbuhan serta sebagai proses penerimaan diri dan perjalanan hubungan baik cinta, persahabatan, maupun personal yang terjadi diantara pribadi penutur maupun penggemar.

Analisis Campur Kode

Data 3.

問題だらけ lovesick.

(Cinta yang penuh dengan masalah)

IKILY: 00:48

Analisis Situasi:

Pada lirik “*問題だらけ lovesick*” campur kode yang berlangsung adalah Campur Kode Penyisipan (*Insertion Code Mixing*) sebab penutur menyematkan frasa berbahasa Inggris “*lovesick*”. Faktor terjadinya

campur kode pada lirik ini adalah Peminjaman Leksikal (*Lexical Borrowing*). Fungsi campur kode yang terjadi adalah untuk memenuhi kebutuhan leksikal (*Fill Lexical Need*).

Jenis Campur Kode

Ditemukan campur kode berjenis campur kode penyisipan pada lirik *問題だらけ lovesick*. Pada lirik ini disisipkan frasa berbahasa Inggris (*lovesick*) dalam kalimat berbahasa Jepang (*問題だらけ*).

Faktor dan Fungsi Campur Kode

Peminjaman Leksikal menjadi faktor yang melandasi terjadinya campur kode penyisipan ini, berdasarkan hal tersebut kata ‘*lovesick*’ dipinjam dari bahasa Inggris sebab kata tersebut adalah sebuah istilah yang menggambarkan kondisi psikologis dan emosional yang dialami seseorang ketika dilanda perasaan cinta yang mendalam, terutama ketika cinta tersebut tidak terbalas, diakhiri, atau menghadapi hambatan signifikan, oleh sebab itu terjadi peminjaman leksikal dari kata ‘*lovesick*’. Karena itu, fungsi Memenuhi Kebutuhan Leksikal menjadi alasan terjadinya campur kode penyisipan pada lirik ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari tiga lagu bertema cinta yang dianalisis, ditemukan 23 data alih kode metaforis dan 14 data campur kode penyisipan pada lirik lagu dalam album “*Sweet*” oleh Tomorrow X Together.

Faktor-faktor yang mendasari alih kode metaforis dan campur kode penyisipan dalam lirik lagu pada album “*Sweet*” meliputi faktor Aspek Fungsi atau Tujuan Interaksi (*Aspect of Function or Interaction Purpose*) berjumlah 20 data dan Peminjaman Leksikal (*Lexical Borrowing*) berjumlah 17 data. Selanjutnya fungsi alih kode dan campur kode, yakni fungsi Untuk Mengutamakan Ketepatan Isi Pesan (*To Emphasize The Precise Message Content*) berjumlah 7 data, fungsi Sebagai Ekspresi Kasih Sayang atau Perasaan (*As An Expression Affection or Feeling*) berjumlah 17 data, dan fungsi Memenuhi Kebutuhan Leksikal (*Fill Lexical Need*) dengan 13 data.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada alih kode metaforis dan campur kode penyisipan, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mencakup seluruh jenis alih kode dan campur kode. Pembatasan tersebut dilakukan untuk memberikan peluang analisis yang lebih mendalam terhadap situasi, faktor, dan fungsi yang melatarbelakangi terjadinya alih kode metaforis dan campur kode penyisipan dalam lirik lagu pada album yang dikaji. “*Sweet*” oleh Tomorrow X Together.

Penggunaan alih kode serta campur kode yang diaplikasikan mampu memberikan sentuhan khas pada lagu-lagu milik Tomorrow X Together, menciptakan daya tarik juga daya saing pada pasar musik global.

Dengan menggabungkan bahasa Jepang dan bahasa Inggris, Tomorrow X Together berhasil menjangkau pendengar dari beragam latar belakang budaya dan bahasa, sehingga musik mereka dapat dinikmati secara luas serta lintas budaya.

Saran

Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengamatan pola-pola penggunaan alih kode metaforis yang muncul dalam berbagai genre musik, lalu bagaimana campur kode penyisipan dapat memperkuat nuansa tertentu dalam lirik, serta penyebab dan tujuan dari alih kode dan campur kode. Selain itu, wawasan yang lebih komprehensif mengenai penggunaan alih kode dan campur kode dalam media musik dapat diperoleh melalui analisis mendalam terhadap bagaimana kedua bentuk kebahasaan tersebut digunakan dalam kaitannya dengan perkembangan tema dalam diskografi album.

Penelitian mendatang juga dapat memperkaya kajian dengan meninjau fenomena ini dari sudut fonetik, seperti intonasi dan tekanan kata dalam bagian yang mengandung alih kode, maupun dari aspek pragmatik, untuk melihat bagaimana makna dan tujuan komunikasi dipengaruhi oleh konteks sosial dan penggunaan bahasa yang bersifat situasional. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya kajian alih kode dan campur kode dalam ranah musik populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrahmah, T. S. (2023) *Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Keluarga Campuran Indonesia-Jepang Dalam Video Tiktok*. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Azuma, S. (1993). *The Frame-Content Hypothesis in Speech Production: Evidence from Intrasentential Code Switching*.
- Azuma, S. (2009). *社会言語学入門: 生きた言葉のおもしろさに迫る*.
- Blom, J. P., & Gumperz J. (1972). *Social Meaning in Linguistic Structure: Codeswitching In Norway*. In J. Gumperz, & D. Hymes (Eds.), *Directions in sociolinguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Blom, J., & Gumperz, J. (1972). *Social Meaning in Linguistic Structure: Codeswitching in Norway*. In J. J. Gumperz & D. Hymes. (Eds.), *Directions in Sociolinguistics: The Ethnography of Communication* (407-434). Holt, Rinehart & Winston.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FARRASYA, P. I. (2023) *Alih Kode Dan Campur Kode Lirik Lagu Dalam Album Face Me Karya Boy Group Verivery*. Diploma Thesis, Universitas Nasional.
- Fujimura, K. (2013). *ni Gengo Washa no Danwa ni Okeru "Koodo Suicchingu - Koodo Mikushingu" no Hitsuyousei Eikoku ni Sumu Nihon jin no Baai. Inevitable Language Outcome: The Use of Code-switching and Code-mixing by Japanese People Living in London, England*. Yasuda Joshi Daigaku Kiyu, 24.
- Gumperz, J. (1982). *Discourse Strategies*. Cambridge: Cambridge University Press
- Gumperz, J. J. (1977). *The Sociolinguistic Significance of Conversational Code-Switching*. *RELC journal*, 8(2), 1-34.
- Harya, T. D. (2018). *Sociolinguistics (code: code switching and code mixing)*. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 87-98.
- Henni, S. (2014) *Analisis Penggunaan Alih Kode (Code Switching) Dan Campur Kode (Code Mixing) Dalam Lirik Lagu Utada Hikaru*. Unsada.Malang: University of BRAWIJAYA Press.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Merdekasari, L. (2012). *Alih Kode Dan Campur Kode Yang Terdapat Dalam Lagu Jepang Berjudul Four Seasons Oleh Namie Amuro*. Universitas Brawijaya, http://repository.ub.ac.id/id/eprint/1_00551
- Miles, M., B., Huberman, A. M. & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc.
- Miyahara, A. (2011). *日本語英語バイリンガル大学生によるコードスイッチング*. *目白大学人文学研究*, 7, 239-254.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muysken, P. (2000). *Bilingual Speech: A Typology of Code-Mixing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Muysken, P. (2000). *Bilingual Speech: A Typology of Code-Mixing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia
- Nisfianti, A., H. (2023) *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Album "Unlock" Karya Band Day6*. Diploma Thesis, Universitas Nasional.

- Rohmawati, A. M., & Fanani, U. Z. (2022). *Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya Pada Aplikasi Hellotalk*. Hikari, 6(1), 384.
- Shoko, Y. O. (2003). *Metaphorical Code-Switching Revisited*. フェリス女学院大学文学部紀要, 38, A137-A153.
- Soewito. (1983). *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zhang, L., & Sartini, N. W. (2022). Campur Kode pada Profil Kementerian Luar Negeri Indonesia Versi Web Resmi dalam Kerangka Teori Markedness Model: Kajian Sociolinguistik. *ETNOLINGUAL*, 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.20473/etno.v5i1.30146>

Laman Internet:

- Tomorrow X Together. (2024, April 25). Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Tomorrow_X_Together. Diakses pada 16 Mei 2024
- TXT Wiki | Fandom. (n.d.). Retrieved from https://txt.fandom.com/wiki/TXT_Wiki. Diakses pada 15 Mei 2024
- Wiki, C. T. T. (n.d.). SWEET. Retrieved from <https://txt.fandom.com/wiki/SWEET>. Diakses pada 16 Mei 2024
- nomnomkiyow. (2021, August 20). What does Wariwari mean? TXT “MOA Diary (DUBADU WARI WARI)” is very popular! The lyrics are cute! Retrieved from https://nomnom-korea.com/en/2021/08/18/txt-moadiary-wariwari-meanings/#google_vignette. Diakses pada 20 Februari 2025